

Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Pada Jenjang Sekolah Dasar Islam Di Kota Jambi

Huzma Juliantri

Institut Islam Mamba'ul Ulum Jambi

Email: huzmajuliantri841@gmail.com

Abstract:

Motivation is a basic drive that moves an individual to do an action and effort that can cause a person or group people to be moved to do something because they want to achieve that desired goal or get satisfaction from their actions. The puprpose of this study is to determine the motivation of parents to send their children to Islamic Elementary School level in Jambi City. This research is included in field research that uses a qualitative approach. Data collection is done by observation, interviews and documentation. Data analysis is descriptive in nature which aims to describe the motivation of parents to send their children to Islamic Elementary School level in Jambi. The results of the study state that: the motivation of parents to send their children to Islamic Elementary School level in Jambi city, are: (a) parents want their children to be disciplined in worship, (b) can deepen their religion well, (c) can be pious and pious children, usefull for the nation and religion, (d) become succesful people in this word and the hereafter. (2) What supports parents in sending their children to Islamic Elemntary School is the balance of religious knowledge and general knowledge so that children do not fall behind in general lessons as well as in their religion In general, the conclussion in this study was that the motivation of parents to send their children to Islamic Elementary School level in Jambi city was so that their children could gain knowledge, especially religious knowledge as provisions for this world and hereafter.

Keywords: *Motivations, sending parents to school, Islamic elementary school.*

Abstrak:

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seorang individu untuk melakukan suatu perbuatan serta usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi orang tua menyekolahkan anak pada jenjang Sekolah Dasar Islam kota Jambi. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan motivasi orang tua menyekolahkan anaknya pada jenjang Sekolah Dasar Islam di kota Jambi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa: motivasi orang tua menyekolahkan anaknya pada jenjang Sekolah Dasar Islam di kota Jambi, ialah: (a) orang tua menginginkan anaknya bisa disiplin dalam beribadah, (b) dapat mendalami agama dengan baik, (c) dapat menjadi anak yang soleh dan solehah, berguna bagi nusa bangsa dan agama (d) menjadi orang yang sukses dunia akhirat. (2) yang menjadi pendukung orang tua dalam menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Islam adalah keseimbangan ilmu agama dan ilmu umum sehingga anak tidak tertinggal dalam pelajaran umum begitu pula dengan keagamaannya. Secara umum kesimpulan dalam penelitian ini ditemukan bahwa motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada jenjang Sekolah Dasar Islam di kota Jambi ialah

agar anak-anak mereka mendapatkan ilmu pengetahuan, terutama ilmu agama sebagai bekal dunia dan akhirat.

Kata Kunci: motivasi, menyekolahkan orang tua, sekolah dasar islam

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan perkembangan masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Seiring berkembangnya zaman, khususnya dengan kemajuan teknologi saat ini yang memiliki dampak signifikan terhadap dunia pendidikan. Kemajuan teknologi pada era sekarangpun menjadi tantangan besar bagi para orang tua dalam memberikan pendidikan untuk anak-anaknya. Para orang tua harus membekali anak-anak dengan pendidikan yang cukup sehingga bisa menjadi benteng perlindungan diri dari dampak negatif yang ditimbulkannya.

Hal yang bersifat mutlak yaitu pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari manusia dalam kehidupannya, meskipun dari kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, dan lingkungan masyarakat setempat, bangsa dan negara. Kebutuhan akan pendidikan juga merupakan hak semua warga negara sesuai dengan apa yang ditegaskan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa “tiap-tiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan pengajaran”.

Pendidikan juga diartikan sebagai sarana untuk meningkatkan peranan kualitas SDM. Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan usaha besar dan berjangka waktu panjang, karena masalahnya menyangkut masalah pendidikan bangsa. Meningkatkan kualitas SDM harus melalui pendidikan yang baik dan terarah. Hal ini pun sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 pasal 3 yang menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

¹Depdiknas, 2003, *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Mini Jaya Abadi

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan sekolah sebagai titik tolak berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan. Secara formal disekolah merupakan pembekalan ilmu pengetahuan bagi siswa. Agar peristiwa pembelajaran berlangsung dengan baik, yang harus dilakukan guru adalah memiliki aspek yang positif, seperti harus bisa menguasai bidang studinya, bersifat terbuka, mampu memilih dan mempergunakan bermacam-macam metode penyajian yang benar dan tepat serta kreatif.

Salah satu hak anak yang paling penting dari sekian hak-hak yang harus diberikan adalah mendapatkan pendidikan yang layak. Dalam hal ini orang tua sangat berperan penting dalam mempertimbangkan proses menyekolahkan anaknya disekolah yang mampu mendidik anaknya dengan baik, khususnya apabila anak tersebut masih dalam kondisi anak usia dini atau usia anak-anak.

Sekolah sebagai sebuah sistem, memiliki komponen inti yang terdiri dari input dan output proses yang merupakan satu kesatuan utuh yang saling terkait, terikat, mempengaruhi, membutuhkan. Dalam menentukan input dapat dikategorikan menjadi dua yaitu input sumber daya yakni meliputi sumber daya manusia serta sumber daya lainnya dan input manajemen yakni input potensial bagi pembentukan sistem yang efektif dan efisien. Sedangkan output sekolah yaitu berupa kelulusan siswa yang berguna bagi kehidupan yaitu lulusan yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga dan masyarakat.

Zaman sekarang para orang tua ingin membuktikan apa saja yang telah diterima anaknya dalam mengikuti proses pendidikan dan pengajaran terutama disekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Satu dekade terakhir, lembaga pendidikan Islam mulai dari TK hingga perguruan tinggi berpacu dan berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk menuju pada kualifikasi sekolah unggul. Saat ini, hampir disetiap kota ataupun kabupaten memiliki sekolah unggulan Islam terutama untuk tingkat TK dan SD. Didalam sekolah yang dianggap unggul oleh masyarakat, mereka termotivasi menyekolahkan anak-anak di lembaga pendidikan Islam tersebut.

Saat ini kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan Islam semakin meningkat. Hal ini terlihat dari tingginya jumlah peserta didik di sekolah Islam dalam beberapa tahun terakhir. Sekolah Islam sebagai salah satu pendidikan yang menanamkan pendidikan umum, dan juga memperkuat pendidikan di bidang agama, oleh sebab itu sudah sewajarnya

sekolah Islam sebagai lembaga pendidikan yang dipilih para orangtua untuk menyekolahkan anaknya, sehingga menyebabkan menurunnya jumlah peserta didik disekolah Negeri.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dimana kajian ini dilakukan dengan mendeskripsikan kata ke dalam bentuk kalimat yang lengkap dan kompleks. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisa data, di gunakan analisa deskriptif kualitatif yang berdasarkan penjelasannya tanpa angka-angka. Sedangkan metode yang di gunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini adalah metode induktif dan deduktif. Metode induktif yaitu menganalisa data yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, sedangkan metode deduktif yaitu menarik suatu kesimpulan dari pernyataan umum menuju khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Pada jenjang Sekolah Dasar Islam di Kota Jambi

Setiap orang tua ingin membina anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta memiliki akhlak yang mulia. Namun harapan itu tidaklah datang sendirinya melainkan campur tangan pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal dan semua pengalaman yang dilalui anak baik melalui pengamatan, pendengaran dan perlakuan yang diterimanya.

Menurut Oemar Hamalik seperti yang dikutip oleh Rohmalina, motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²(Rohmalina, 2015: 127).

Secara umum, tingkat motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Islam beragam, mulai dari ingin anaknya mendapatkan nilai-nilai pendidikan yang religius untuk bekal dunia akhirat, memiliki tingkah laku dan budi pekerti sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah, berakhlakul karimah, menjadi orang yang sukses dan lain sebagainya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi orang tua menyekolahkan anaknya pada jenjang Sekolah Dasar Islam di kota Jambi sangat tinggi, hal ini

²Rohmalina Wahab, 2016, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Hal. 127.

ditandai dengan banyaknya jumlah peserta didik disetiap Sekolah Dasar Islam dari tahun ke tahun. Hal ini sesuai dengan indikator tingkat motivasi diantaranya adalah: 1. Niat yang baik, 2. Dorongan ingin tahu dan menyelidiki dunia lebih luas, 3. Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju, 4. Adanya keinginan untuk mencapai prestasi.

2. Penyebab Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Pada Jenjang Sekolah Dasar Islam di Kota Jambi

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyebab orang tua termotivasi untuk menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Islam adalah: 1. Program sekolah yang ditawarkan kepada orang tua siswa cukup menarik, 2. Karena profesionalitas tenaga pendidik, 3. Pelayanan yang baik dan terorganisir, 4. Sarana dan prasarana yang nyaman untuk proses belajar mengajar, 5. Keseimbangan ilmu agama dan ilmu umum sehingga anak tidak tertinggal dalam pelajaran umum begitu pula dengan keagamaannya

Menurut teori, motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Penyebab orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di Sekolah dasar Islam adalah adanya rangsangan dari luar berupa kegiatan-kegiatan yang ada di Sekolah Dasar Islam tersebut.

3. Cara Orang Tua Memotivasi Anaknya Untuk Bersekolah di Sekolah Dasar Islam

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa cara orang tua memotivasi anaknya untuk bersekolah di Sekolah Dasar Islam ialah: 1) Menyediakan dan memberikan sarana yang mendukung proses belajar mengajar, 2) Orang tua mendukung guru-guru dalam proses pembelajaran, 3) Memberikan nasihat berupa semangat dan motivasi, 4) Memberikan hadiah.

Hal ini sesuai dengan indikator dalam cara memotivasi di antaranya yaitu: 1) Pemenuhan kebutuhan fisiologi; 2) Pemenuhan kebutuhan rasa aman; 3) Pemenuhan kebutuhan kasih sayang dan penerimaan; 4) Pemenuhan kebutuhan harga diri; 5) Penghargaan dari pihak lain, dan 6) Pengetahuan dan pemahaman. Berdasarkan firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Kahfi ayat 46 tentang kewajiban orang tua mendidik anak, agar anak menjadi anak yang soleh dan berilmu, serta memiliki akhlak yang baik dan terpuji yang sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah. Penyelenggara pendidikan dapat dilaksanakan dilingkungan keluarga, sekolah dan

masyarakat. Oleh karena itu tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, pemerintah, dan tokoh-tokoh masyarakat.³

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat motivasi orang tua siswa menyekolahkan anaknya pada jenjang Sekolah Dasar Islam kota Jambi sangat tinggi, hal ini di tandai dengan banyaknya jumlah peserta didik disetiap Sekolah Dasar Islam dari tahun ke tahun.
2. Penyebab orang tua termotivasi untuk menyekolahkan anaknya pada jenjang Sekolah Dasar Islam, antara lain karena program sekolah yang ditawarkan kepada orang tua siswa cukup menarik, profesionalitas tenaga pendidik, pelayanan yang baik dan terorganisir, sarana dan prasarana yang nyaman serta adanya keseimbangan ilmu agama dan ilmu umum sehingga anak tidak tertinggal dalam pelajaran umum begitu pula dengan keagamaannya
3. Cara orang tua memotivasi anaknya untuk bersekolah di Sekolah Dasar Islam ialah dengan menyediakan dan memberikan sarana yang mendukung proses belajar mengajar, orang tua mendukung guru-guru dalam proses pembelajaran, memberikan nasihat berupa semangat dan motivasi, serta memberikan hadiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas 2003. *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Mini Jaya Abadi.
- M. Ngalim Purwanto. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Karya.
- Rohmalina Wahab. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

³M. Ngalim Purwanto, 1998, *Psikologi Pendidikan*, Bandung. Remaja Karya, Hal. 132.